

**PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DENGAN
PENDEKATAN *SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH* (SLA) DI
DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

Marinda Ayu Nurazizah
marinda.nurazizah@gmail.com
Universitas Jember

Fajar Wahyu Prianto
fajar.prianto@unej.ac.id
Universitas Jember

Endah Kurnia Lestari
endahkurnia.feb@unej.ac.id
Universitas Jember

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
wiryaningtyas.dp@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

In the era of globalization and global competition, villages need to optimize their economic and social potential to achieve stability and sustainable growth. One way to achieve this goal is through the formation and development of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This research aims to determine the utilization of assets and vulnerabilities faced by BUMDes Gunung Mulia and to determine the strategy for sustainable development of BUMDes Gunung Mulia. The research was conducted using a qualitative approach. In carrying out this research, the data collection techniques used were observation, interviews, documentation, literature study and questionnaires. The respondents were selected deliberately (purposive sampling), namely the research stakeholders related to BUMDes Gunung Mulia. Data analysis to answer this research uses the Sustainable Livelihood Approach (SLA) and SWOT analysis. The research results show that: 1) The use of the Gunung Mulia BUMDes asset focuses on optimizing social capital and establishing collaboration with partners such as SAMSAT, Bank Jatim and Bank BNI. Agro-tourism (mango, sapodilla and water apple plantations) also makes a significant contribution to village livelihoods; 2) In responding to these findings, several strategies that can be formulated include: (a) exploiting village potential by forming new business fields, (b) holding training to make human resources more qualified and (c) having competitiveness and turning trading businesses into distributors. To improve the performance of BUMDes Gunung Mulia, it is recommended to focus on two main aspects, namely utilization and handling vulnerabilities.

Keywords: *Development; BUMDes; Sustainable Livelihood Approach; SWOT*

1. PENDAHULUAN

Dalam era gobalisasi dan persaingan global, desa perlu mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosialnya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan menciptakan peluang ekonomi dan membantu memperkuat modal sosial

di dalam masyarakat (Kushartono, 2016). Berdasarkan dari data BPS tahun 2022 jumlah Desa/Kelurahan menurut provinsi di Indonesia berjumlah 83.794 Desa. Desa Grenden merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar kedua yaitu 15.038 jiwa dan kepadatan penduduk ke-7 sebesar 1.340,29 jiwa/km². Desa Grenden memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gunung Mulia yang telah berdiri pada tahun 2016 dengan berdasarkan Peraturan Desa No. 5 Tahun 2016.

Berdasarkan observasi melalui wawancara pada pengurus BUMDes Gunung Mulia ditemukan bahwa BUMDes ini memiliki produktivitas yang aktif. Ada 2 unit usaha di BUMDes Gunung Mulia Grenden yang masih berjalan (aktif), yaitu Unit Jasa Layanan Umum dan Unit Usaha Perdagangan dan Wirausaha. Dalam mengembangkan usaha ini sebagai unit pelayanan publik, BUMDes Gunung Mulia bermaksud mengutamakan pelayanan kepada masyarakat seperti kebutuhan jaringan *WIFI* dan pelayanan perpanjangan STNK. Salah satu tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk memperoleh PAD atau Pendapatan Asli Daerah guna menata unit usaha menjadi sarana menguntungkan dan menumbuhkembangkan kewirausahaan masyarakat Desa Grenden, misalnya Pasar Desa (menjual baju dan sembako) dan Alat Tulis Kantor (ATK).

Berdasarkan potensi dan produktivitas yang dimiliki BUMDes Gunung Mulia di Desa Grenden mengindikasikan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan keberhasilan baru dalam pemberdayaan desa. Peraturan BUMDes di Desa UU No.6 Tahun 2014 mendorong desa untuk mengoptimalkan fasilitas ini guna meningkatkan roda perekonomian masyarakat. Namun nyatanya hingga saat ini masih sangat sedikit desa yang berhasil memaksimalkan lembaga ini. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Gunung Mulia di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember memberikan kontribusi ekonomi

yang sangat kuat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Gunung Mulia di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember memberikan kontribusi ekonomi yang sangat kuat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Pemerintah desa membentuk BUMDes dengan Perdes berpedoman pada Perda. Perda tersebut muncul dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang berbunyi dalam rangka mewujudkan amanat UUD RI Tahun 1945, setiap penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan pemerintah yang efektif berdasarkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan kepastian hukum. Jadi ada pemerintah yang lebih efisien di bawah aturan hukum, jadi aturan di desa pun menjadi baik. Oleh karena itu, pengaturan BUMDES di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember berpedoman pada Perdes No. 5 Tahun 2016. Nantinya struktur kelembagaan BUMDES sendiri akan disesuaikan dengan kebutuhan. Aturan desa ini muncul berdasarkan hasil musyawarah desa. Musyawarah Desa dihadiri BPD (Badan Pembina Desa, tokoh-tokoh masyarakat).

Menurut Coleman (2009), peningkatan kinerja dapat tercapai dengan adanya modal sosial. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kinerja BUMDes Gunung Mulia dapat dicapai dengan modal sosial yang dimiliki Desa Grenden. Di antaranya *Trust* (Kepercayaan) yang dimana adanya saling menjaga kepercayaan dari masyarakat di Desa Grenden terhadap BUMDes Gunung Mulia.

Kemudian, ada *Network* (Jaringan Sosial) dimana BUMDes Gunung Mulia bekerjasama dengan mitra-mitra yang sudah berjalan di Desa Grenden seperti dengan SAMSAT, pelayanan penyediaan *WIFI*, bank BNI 46 dan Bank Jatim. Ada Norma yang dimana aturan yang diharapkan dari BUMDes Gunung Mulia di Desa Grenden diharapkan untuk bisa diikuti oleh anggota kelompok masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Sehingga, bisa membangun dan mendorong pembangunan ekonomi melalui kerjasama antara individu dan lembaga, dan juga penggalan potensi yang terbaik yang diperoleh dari jaringan kerja sosial.

Menurut Conyers (1994), partisipasi masyarakat mampu memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap dari masyarakat. Dimana masyarakat sangat mendukung program yang diselenggarakan oleh BUMDes dibuktikan dengan acara jalan sehat yang diadakan di kantor desa dan dilaksanakan oleh BUMDes. BUMDes dan masyarakat terjalin kerjasama dan gotong royong. Selain itu kegiatan ekonomi yang diprogramkan oleh BUMDes sangat berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat, karena mereka merasa semua terbantu. Akan tetapi, tidak semua masyarakat hanya mengetahui apa itu BUMDes, mereka hanya mengenal nama BUMDes dan tidak mengetahui cara mengoperasikannya.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki/ditanggulangi kembali jika ada kerentanan yang menimbulkan ketidakstabilan.

Seperti adanya Pasar Sore yang berdiri awal tahun 2019 terletak di sisi utara kantor Desa Grenden. Mereka membuka usaha di bidang kuliner dan BUMDes menyediakan warung tenda kepada UMKM yang berjualan di pasar tersebut. Tetapi pada tahun 2019 yang dimana terjadinya pandemi mengakibatkan para UMKM yang berjualannya yang awalnya ramai menjadi hanya sisa 5 *stand* saja sampai saat ini dan itupun juga tidak semua *stand* berjualan dikarenakannya juga sepi dengan pembeli dan juga ada 100 lapak di pasar desa yang tidak semuanya buka karena terkalahkan dengan media online. Agar usaha BUMDes Gunung Mulia dapat bertahan dan berkembang, maka diperlukan strategi pengembangan BUMDes Gunung Mulia yang tepat agar dapat memaksimalkan potensi desa serta mengatasi kendala.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ini terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi secara lebih mendalam pada kasus atau proses dan kegiatan yang mempunyai hubungan pada penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi. Objek penelitian ini yaitu BUMDes Gunung Mulia yang terletak di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner. Penentuan responden dipilih secara sengaja (*purposive*

sampling) yaitu para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait dengan BUMDes Gunung Mulia. Para responden tersebut merupakan para pihak yang telah lama dan masih terlibat secara aktif pada kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Responden ini diharapkan dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan terkait dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu: (1) Kepala Desa (2) Pengelola BUMDes Gunung Mulia (Ketua dan Sekretaris BUMDes, (3) Perwakilan dari mitra kerja (yaitu dari SAMSAT, penyediaan pelayanan WIFI, Bank Jatim dan Bank BNI), (4) Masyarakat Desa Grenden (4 orang yaitu: Joko, Jubaidah, Siti dan Mujayana).

Analisis data untuk menjawab penelitian ini yaitu menggunakan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan masyarakat yang meliputi kemampuan, aset-aset dan kegiatan yang diperlukan untuk sarana hidup (Martopo, *et al.*, 2012). Sedangkan analisis SWOT merupakan analisis kondisi internal dan eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi dan program kerja.

Kerangka kerja *Sustainable Livelihood* mempertimbangkan tiga faktor utama yaitu konteks kerentanann, aset penghidupan, dan perubahan struktur dan proses (DFID, 1999). Dalam konten kerentanan guncangan (*shocks*), tren

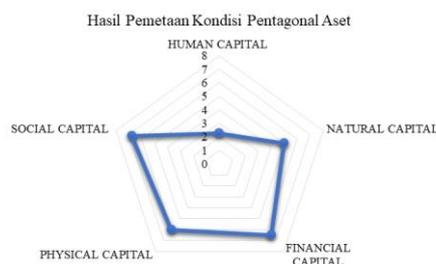
(*trends*), dan musiman (*seasonality*). Kerentanan adalah kondisi yang dapat mengurangi kemampuan orang untuk bersiap menghadapi ancaman bencana. Guncangan (*shocks*) seperti guncangan ekonomi (misalnya perubahan yang cepat dalam nilai tukar suatu barang), guncangan alam (misalnya, bencana alam yang menyerang suatu daerah). Tren (*trends*) dapat berupa pengaruh yang merambat di masyarakat, biasanya jangka panjang atau jangka pendek. Musiman (*seasonality*) mengacu pada perubahan harga produksi, ketersediaan pangan dan kesempatan kerja karena perubahan musim dan wabah hama dan penyakit, yang berdampak signifikan pada mata pencaharian masyarakat.

Dalam situasi ini, masyarakat hidup dan bergantung pada berbagai sumber daya untuk kelangsungan hidup, seperti modal alam (*natural capital*), modal manusia (*human capital*), modal fisik (*physical capital*), modal ekonomi (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Akses terhadap aset yang dimiliki dipengaruhi oleh undang-undang yang ada, kelembagaan yang berlaku, kebudayaan yang berlaku, kehidupan sosial yang berlaku dan lingkungan politik yang mempengaruhi perencanaan strategi penghidupan berkelanjutan. Menurut UNDP (2007), strategi penghidupan menggambarkan upaya masyarakat untuk mencapai penghidupan yang layak. Strategi ini berkaitan pada bagaimana masyarakat mengelola penghidupan yang ada, merespon perubahan dan menetapkan prioritas untuk mempertahankan atau meningkatkan penghidupan.

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dengan kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2013). Analisis SWOT ini digunakan untuk pengumpulan data yang diperoleh dengan menganalisisnya hanya dibagian strategi penghidupan pada kerangka kerja *Sustainable Livelihood Approach* (SLA).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui grafik pentagon yang menggambarkan hasil wawancara dengan metode SLA (*Sustainable Livelihoods Approach*) pada tahun 2023, terlihat pemanfaatan dan kerentanan aset BUMDes Gunung Mulia sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pentagon SLA (*Sustainable Libelihood Approach*)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SLA, modal manusia menunjukkan skala sebesar 2,28 dan merupakan aset terendah dari 5 pentagonal aset. Disebabkan karena di BUMDes Gunung Mulia

sendiri belum pernah melakukan pelatihan terhadap masyarakat yang mengakibatkan masyarakat kurang paham tentang manfaat BUMDes dan hanya mengetahui keberadaannya saja.

Modal alam menunjukkan skala sebesar 5,00 dan merupakan aset setelah modal manusia. Modal Alam yang ada di Desa Grenden bernama wisata Sedoyo yang mendapat bantuan dari pusat dan memiliki beberapa tanaman yang di tanam, antara lain mangga, sawo, jambu air. Tetapi tanaman yang di tanam ini masih belum berbuah dan juga karena adanya kekurangan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat dan juga kurangnya sumber daya manusia.

Modal fisik menunjukkan skala sebesar 6 dan merupakan aset urutan ketiga setelah modal keuangan. Modal fisik yang ada di BUMDes Gunung Mulia berupa fasilitas yang ada di BUMDes yaitu adanya lapak yang ada di pasar desa. Lapak yang disediakan oleh BUMDes sebanyak 100 lapak, tetapi tidak semua lapak itu buka dikarenakan sudah banyaknya persaingan dan juga terkalahkan dengan adanya media sosial. Dan yang berjualan di lapak tersebut hanya beberapa bagian saja seperti berjualan pakaian seragam, batik dan juga peralatan rumah tangga yang dimana mereka membayar ke BUMDes sebesar Rp1.000/hari, tetapi ada juga yang berjualan sayur-mayur dan pedagang ayam dan membayar ke BUMDes sebesar Rp25.000 – Rp30.000/bulan.

Modal keuangan menunjukkan skala sebesar 6,5 dan merupakan

asset urutan kedua setelah modal sosial. Modal keuangan ini berupa penyertaan modal yang berasal dari pemerintah pusat yang diberikan kepada BUMDes Gunung Mulia yang dimana pada tahun 2022 pemerintah pusat memberikan penyertaan modal terhadap BUMDes sebesar Rp75.000.000 dan pada tahun 2023 pemerintah pusat akan memberikan penyertaan modal terhadap BUMDes sebesar Rp50.000.000 yang akan diberikan pada akhir tahun. BUMDes memiliki alat tulis kantor (ATK) banyak variasi yang dijual seperti pensil, map, buku, pulpen dan lain sebagainya yang dijual mulai dari harga Rp2.000 – Rp10.000 yang juga dijual kepada masyarakat untuk bisa menambah modal BUMDes Gunung Mulia.

Modal sosial menunjukkan skala sebesar 6,75 dan merupakan asset modal tertinggi. Modal sosial di BUMDes Gunung Mulia terdapat jaringan, hubungan sosial dan asosiasi yang dapat ditarik oleh orang-orang yang ketika menjalankan strategi penghidupan yang berbeda dan membutuhkan tindakan tekoordinasi. BUMDes Gunung Mulia juga pernah mengikuti pelatihan pada akhir tahun 2022 di Kabupaten Jember yang bernama Dinas PMD (Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) yang diikuti oleh seluruh Badan Usaha Milik Desa se-Kabupaten Jember. Modal sosial di BUMDes Gunung Mulia meliputi Mitra yang bekerjasama dengan BUMDes seperti dengan SAMSAT yaitu digunakan untuk memperpanjang STNK dan juga bayar pajak yang akan

mempermudah masyarakat dan tidak kesulitan untuk membayarnya ke kota dan pembayarannya bisa melalui BUMDes. Kemudian BUMDes Gunung Mulia juga bekerja sama dengan layanan WIFI yang dimana pemasangannya dilakukan di 50 titik yang tersebar di Desa Grenden yaitu tersebar di warung makan/kopi dan juga rumah warga. Untuk pemakaian voucher sendiri yaitu 1 voucher hanya dapat bertahan selama 12 jam. Dan juga bekerja sama dengan Bank BNI 46 dan Bank Jatim yang dimana bisa langsung datang ke kantor BUMDes Gunung Mulia, tetapi warga Desa Grenden lebih sering menyetorkan uangnya ke kantor cabang terdekat seperti Bank BRI.

Pada konteks kerentanan BUMDes Gunung Mulia, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, termasuk dampak dari guncangan (*shocks*), tren (*trends*), dan musiman (*seasonality*). Guncangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bencana alam, perubahan kebijakan pemerintah, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sebagai contoh, BUMDes Gunung Mulia pernah mengalami kerugian ekonomi pada saat pandemi covid-19 dimana yang dikelola BUMDes di pasar desa banyak yang sudah tidak beroperasi dan juga sepi pembeli dari masyarakat, karena sudah terkalahkan dengan adanya pembelian melalui *online* dari berbagai macam jenis yang dijual tidak hanya pakaian saja melainkan juga ada makanan dan lain sebagainya yang mudah untuk

dijangkau tanpa harus langsung membelinya di tempat.

Tren dalam perekonomian dan perilaku konsumen juga menjadi faktor penting. Perubahan tren di pasar atau pergeseran preferensi konsumen dapat memengaruhi daya tarik produk atau layanan yang ditawarkan oleh BUMDes. Oleh karena itu, BUMDes Gunung Mulia perlu selalu memantau tren pasar dan melakukan penyesuaian strategis untuk tetap relevan dan kompetitif. Tren masyarakat yang terjadi di Desa Grenden yaitu masyarakat lebih memilih menggunakan bank tithil dalam melakukan pinjaman, padahal bunga bank tithil tersebut sangat tinggi.

Musiman (*seasonality*) juga merupakan faktor kerentanan yang perlu dipertimbangkan. Terutama dalam konteks pertanian dan agrowisata, BUMDes Gunung Mulia menghadapi tantangan selama musim kemarau atau hujan berlebihan, yang dapat mempengaruhi produksi tanaman dan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang mempertimbangkan variasi musiman untuk menjaga keberlanjutan kehidupan di Desa Grenden. Selain itu, dalam konteks perekonomian pihak UMKM menghadapi tantangan musiman yaitu pola konsumtif masyarakat yang cenderung meningkat hanya saat hari raya atau hari besar, namun kembali turun saat hari biasa.

Untuk mengatasi konteks kerentanan ini, BUMDes Gunung Mulia dapat mengembangkan ketangguhan terhadap guncangan, beradaptasi dengan tren pasar, dan merencanakan kegiatan yang

memperhitungkan karakteristik musiman. Dengan pendekatan ini, BUMDes tidak hanya meningkatkan daya tahan mereka terhadap tantangan eksternal, tetapi juga berkontribusi secara berkelanjutan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Grenden, menjadikan strategi pengembangan yang lebih holistik dan responsif.

Sementara itu, kelembagaan BUMDes Gunung Mulia juga memainkan peran vital. Kepemimpinan yang dinamis, terutama dengan terpilihnya Bapak Solikhin sebagai Ketua BUMDes melalui musyawarah desa, menjadi pendorong perubahan positif dalam pengelolaan BUMDes. Kelembagaan ini juga melibatkan peran penasehat dan pengelola BUMDes yang berpartisipasi dalam musyawarah untuk menetapkan kebijakan dan strategi bersama. Selanjutnya, aspek kelembagaan ini mendukung pelaksanaan misi BUMDes dalam menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan maksimal, menggali potensi desa, membuka pola wirausaha masyarakat, dan menerapkan kewirausahaan syariah.

Terdapat beberapa strategi pengembangan BUMDes berkelanjutan yang perlu diterapkan. Pertama, BUMDes perlu memanfaatkan potensi desa dengan membentuk bidang usaha baru, terutama yang terkait dengan keberagaman jenis tanaman yang dapat ditanam di wisata sedoyo. Langkah ini dapat mencakup diversifikasi jenis tanaman yang ditanam di wisata, seperti mangga, sawo dan jambu air. Dengan melakukan diversifikasi ini,

BUMDes dapat menciptakan lebih banyak peluang ekonomi lokal, meningkatkan produksi hasil pertanian, dan mencapai keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Diversifikasi usaha juga dapat meningkatkan daya tahan terhadap perubahan tren pasar atau kondisi musiman.

Strategi kedua yaitu dengan rutin mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di BUMDes Gunung Mulia. Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes, anggota UMKM, dan teknisi WIFI. Dengan meningkatkan kualifikasi SDM, BUMDes dapat lebih efektif dalam menjalankan operasional sehari-hari, merencanakan strategi pengembangan, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Hal ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing BUMDes di pasar.

Strategi ketiga adalah menjadikan usaha perdagangan sebagai distributor. Dengan mengambil peran sebagai distributor, BUMDes dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penetrasi produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas. Kerjasama dengan pihak pemerintahan, bank setempat, dan penggunaan jaringan pemasaran online dan offline dapat menjadi strategi untuk meningkatkan distribusi produk BUMDes. Ini akan membuka peluang baru untuk ekspansi usaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan

kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, BUMDes Gunung Mulia dapat memperkuat kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Grenden. Strategi berkelanjutan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang dapat memastikan keberlanjutan usaha BUMDes dalam jangka panjang. Dalam keseluruhan strategi penghidupan, BUMDes Gunung Mulia dapat memanfaatkan potensi kekuatan internalnya, mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang eksternal, dan merespons ancaman dengan strategi yang cerdas dan terencana. Dengan demikian, BUMDes dapat terus berkembang sebagai pilar utama dalam mendukung penghidupan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Grenden.

Dampak dari kegiatan BUMDes Gunung Mulia pada penghidupan berkelanjutan, mencakup beberapa aspek signifikan, seperti peningkatan pendapatan (*more income*), peningkatan kesejahteraan (*increased well-being*), penurunan kerentanan (*reduced vulnerability*), peningkatan ketahanan pangan (*improved food security*), dan penggunaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan (*more sustainable use of NR base*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan aset dan kerentanan yang dihadapi oleh BUMDes Gunung Mulia, dapat

diambil beberapa kesimpulan yang relevan, yaitu: 1) Pemanfaatan aset BUMDes Gunung Mulia terfokus pada optimalisasi modal sosial dengan menjalin kerjasama dengan mitra seperti SAMSAT, Bank Jatim, dan Bank BNI. Agro wisata (tanaman buah manga, sawo, dan jambu air air) turut memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan desa. 2) Dalam merespon temuan tersebut, beberapa strategi yang dapat dirumuskan antaralain: (a) memanfaatkan potensi desa dengan membentuk bidang usaha baru, (b) mengadakan pelatihan untuk menjadikan SDM lebih berkualitas dan (c) memiliki daya saing dan menjadikan usaha perdagangan sebagai distributor.

Untuk meningkatkan kinerja BUMDes Gunung Mulia, disarankan agar fokus pada dua aspek utama, yaitu pemanfaatan aset dan penanganan kerentanan. Evaluasi lebih lanjut terhadap modal fisik, seperti penjualan alat tulis kantor (ATK), serta upaya perbaikan sarana dan prasarana yang terbengkalai perlu dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset. Selain itu, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dapat membantu mengatasi kerentanan yang dihadapi BUMDes, mengalokasikan sumber daya untuk memperbaiki kendala keuangan dan pengembangan modal fisik. Strategi pengembangan perlu didukung oleh kolaborasi strategis dengan pihak swasta, pemda, dan lembaga keuangan. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan BUMDes Gunung Mulia dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap ekonomi

desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Grenden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti , F., Kushartono, E. W., & Darwanto , D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1) 67-81.
- Amerieska, S., Andhayani , A., & Nugrahani , N. (2021). *Accountability in Village Owned Enterprises (BUMDes) Based on Sustainable Livelihood Approach . Journal of International Conference Proceedings (JIICP)* , 4(1) 332-344.
- Amirin, T. M. (2005). Membedah Konsep dan Teori Partisipasi Serta Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan . *Jurnal Dinamika Pendidikan* , 12(1), 78-79.
- Andi, Uceng, A. A. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang . *Jurnal Ilmiah Ilmu* , 5(2), 1-17.
- Arisandi , R. (2021). Peran Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Kulo. *Research Papers in Economics*, 1-7.

- Arsyad, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Musrenbang Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti. *ResearchGate*, 1-13.
- Astriani, D., Arimurti , T., & Nasihin, I. (2021). Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kutapohaci. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 1379-1391.
- Baker, W, 2000. *Archieving Success through Social Capital: Tapping the Hidden Resources in Your Personal and Business Networks*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Coleman, James S., 2009. *Social Capital In The Creation Of Human Capital*. University Of Chicago Press
- Devi, Okta. Deviya. (2021). Keberadaan Bumdes Sebagai Institusionalisasi Struktur Ekonomi Desa (Studi di Desa Grenden, Puger Kabupaten Jember) . *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* , 51-62.
- Elan , U., & Suryani , I. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) . *Cahaya Kampus* , 1(1), 46-49.
- Iyan, Mawung , A. S., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 104-111.
- Morse, S., McNamara, N. and Acholo, M. (2013) Sustainable Livelihood Approach: A Critical Analysis of Theory and Practice. Geographical Paper 189, University of Reading, November
- Mustanir, A. L. (2019). Analisis Kepemimpinan Terhadap Optimalisasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan Di Enrekang. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik (JAKPP)*, 5(2), 1-20.
- Nilasari , D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Desa Wisata Kungkuk Dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Approazh . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* , 9(2), 1-17.
- Nursyamsu , R., & Kurniadi , E. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Cibinuang Kabupaten Kuningan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 135-142.
- Porter A, 1998. *Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology*. Annual Review of Sociology Vol 24 No 1, pp 1-24.
- Pristiani, Y. D., & Suratman, S. (2017). Badan Usaha Milik Desa Sanankulon Melek Administrasi Dan Melek It Untuk Menumbuhkan Dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

- Sanankulon Kecamatan
Sanankulon Kabupaten Blitar.
*Jurnal ABDINUS: Jurnal
Pengabdian Nusantara* , 1(2),
144-151.
- Rangkuti, Freedy. 2017. *Analisis
SWOT Teknik Membedah
Kasus Bisnis: Cara
Perhitungan Bobot, Rating dan
OCAI* .Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama
- Salihin, A. (2021). Peran Badan
Usaha Milik Desa (BUMDES)
Sebagai Upaya Pengembangan
Ekonomi Masyarakat Desa
Pejanggik . *Jurnal Ekonomi
dan Perbankan Syariah* , 7(1),
96-104.
- Sumantri, S. A. (2021). Peran Badan
Usaha Milik Desa (BUMDes)
dalam Meningkatkan
Partisipasi Masyarakat Menuju
Desa Mandiri (Studi Kasus
Desa Mulyosari Kecamatan
Pagerwojo Kabupaten
Tulungagung) . *Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Bisnis* , 1-14.
- Wiryaningtyas, D. P., Prianto, F. W.,
Sari, A. D., Pramesthi, R. A.,
& Ariyantiningtyas, F. (2023).
Pendampingan Manajemen
Usaha Bumdes Mandala Putra
Desa Suboh Kecamatan Suboh
Kabupaten Situbondo.
Integritas: Jurnal Pengabdian,
7(1), 310-315.
- World Bank 2003, *Social Capital*;
Website [http: www.
worldbank.org/
poverty/scapital].
- Wulandari, E. A., Sari , M. I., &
Hafidzi , A. H. (2021). Strategi
Pengembangan Badan Usaha
Milik Desa Gunung Mulia
Dengan Pendekatan Analisis
SWOT Di Desa Grenden
Kecamatan Puger . *Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Growth* ,
9(2), 1-9.
- Zainuri, Z., Fathorrazi, M., &
Prianto, F. W. (2023).
Implementasi Prinsip Good
Governance Melalui Pelatihan
dan Pendampingan
Peningkatan Capacity Building
Pada Pengelolaan BUMDes
Kecamatan Gumukmas
Kabupaten Jember.
*LOYALITAS: Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 6(2), 140-150.